

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penulisan

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu fungsi pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 2 yakni yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa.¹

Setiap pendidikan tentunya guru menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orangtua, masyarakat, dan Negara, tanggung jawab tersebut diterima bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sifat dan sikap yang normatif baik dari sifat kelanjutan orangtua.

Pendidikan adalah suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Transfer nilai-nilai Budaya Banjar yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Antara pendidikan dan budaya terdapat hubungan erat yang berkenaan dengan hal nilai-nilai budaya Banjar.

¹ Lihat Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas (sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Fokusmedia.

Pendidikan juga salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan sosial. Pendidikan dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Tillar mengemukakan bahwa para ahli antropologi pendidikan seperti Theodore Bralmeid melihat keterkaitan yang sangat erat antara pendidikan, masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak bisa terlepas dari kebudayaan dan hanya dapat terlaksana dalam suatu masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pembudayaan mengingat bahwa dalam kebudayaan terdapat proses penanaman nilai-nilai kehidupan yang dipegang teguh siswa untuk menentukan kualitas kehidupannya. Keragaman budaya Banjar sebenarnya bukan kemiskinan tapi kekayaan yang ada di Indonesia, dengan memiliki keragaman budaya yang ada membuktikan bahwa masyarakat kita memiliki kualitas yang luar biasa.²

Kebudayaan adalah keseluruhan pemikir dan benda yang dibuat atau di ciptakan oleh manusia dalam perkembangan sejarahnya. Para ahli sepakat bahwa kebudayaan adalah perilaku dan penyesuaian diri manusia berdasarkan hal - hal yang dipelajari / learning behavior. Kebudayaan juga dapat di pahami sebagai suatu sistem ide/gagasan yang dimiliki suatu

²Koentjaraningrat, *kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 5

masyarakat lewat proses belajar dan dijadikan acuan tingkah laku dalam kehidupan sosial bagi masyarakat.

Sedangkan sistem budaya sendiri dapat dikatakan sebagai seperangkat pengetahuan yang meliputi pandangan hidup, keyakinan, nilai, norma, aturan, hukum, yang diacu menata, menilai, dan menginterpretasikan benda dan peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai yang menjadi salah satu unsur sistem budaya merupakan konsepsi abstrak yang dianggap baik dan amat bernilai bagi kehidupan, dan yang kemudian menjadi pedoman tertinggi bagi masyarakat.

Masyarakat banjar memiliki bahasa tradisional yang dikenal dengan nama bahasa banjar. Penggunaan bahasa banjar sudah dimulai di kembangkan sejak zaman kekuasaan kerajaan dipa dan Daha yang mempunyai corak Hindu-Budha, tepat sebelum kedatangan agama islam di banjar daratan Banjar. Dalam bahasa banjar terdapat banyak kosa kata yang mirip bahasa melayu, bahasa dayak, dan bahasa jawa.

Adapun ayat alqur'an yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya: surah an-nahl ayat 123.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Dari uraian ayat di atas bisa disimpulkan bahwa menerapkan nilai budaya harus sesuai dengan yang diterapkan oleh al-qur'an juga seperti halnya Nilai-nilai budaya banjar. Nilai-nilai budaya banjar berkaitan tentang

agama seperti menjaga kesopanan, berpakaian yang baik, bertanggung jawab, disiplin itu semua juga diterapkan oleh al-qur'an. Kita menerapkan nilai budaya harus dengan hal yang baik dan mengubah hal buruk seperti itu juga penerapan Nilai-nilai budaya Banjar.

Nilai lokal adalah salah satu elemen utama untuk mencapai kesuksesan. Hal ini menggambarkan pentingnya memahami nilai-nilai lokal yang ada didalam suatu masyarakat dan nilai-nilai budaya Banjar harus bisa dipahami oleh para siswa juga agar bisa memahami dan melaksanakan nilai-nilai budaya Banjar.

Pentingnya mengetahui nilai-nilai lokal budaya Banjar, sejak kecil sekolah sudah di ajarkan nilai-nilai budaya Banjar yang ada di masyarakat dan sehingga nilai-nilai tersebut sudah sejak lama telah berakar dalam di siswa. Dari sini kita kenapa harus menggunakan Nilai-nilai budaya banjar juga di sekolah agar anak-anak bisa menyesuaikan lingkungan yang ada dan untuk diri sendiri.

Bedanya nilai-nilai Budaya banjar dengan norma yang ada pada umumnya adalah nilai-nilai budaya banjar merupakan aturan yang berlaku baik atau buruk dari masyarakat, seperti sikap atau sifat di lingkungan masyarakat, bertanggung jawab atas apa yang sudah di bebaskan, sedangkan Norma budaya aturan yang berlaku di masyarakat atau mengatur perilaku agar selaras dengan nilai yang ada di lingkungan tersebut, jadi nilai dan norma saling berkaitan satu sama lain. Dan nilai-nilai budaya banjar mengingatkan untuk tidak bergaul bebas.

Guru BK di sekolah berperan penting dalam melaksanakan penerapan budaya Banjar. Tanpa guru BK yang mengarahkan siswa tidak akan ada nilai-nilai budaya Banjar di dalam sekolahan tersebut, guru BK melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan pemahaman dalam budaya Banjar.

Berdasarkan studi awal yang didapatkan di sekolah ada beberapa nilai budaya banjar yang di terapkan dalam layanan BK yaitu saling menghargai teman, melakukan tanggung jawab atas yang dilakukan, berpakaian yang Islami sesuai dalam nilai budaya banjar, memberikan penerapan sopan santun terhadap orang tua, melakukan bimbingan untuk karakter disiplin.

Perilaku nilai-nilai budaya banjar yang peneliti ingin teliti yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan misalnya harus selalu berdoa setiap awal belajar dan selalu ingat shalat wajib dan sunnah seperti dhuha dan melakukan kegiatan keagamaan setiap hari jum'at, dalam hubungan manusia dengan manusia misalnya saling membantu sesama teman disekolah dan bisa menjaga batasan dengan lawan jenis , dalam hubungan manusia dengan diri sendiri misalnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan di sekolah, dan nilai Budaya Banjar dalam hubungan manusia dengan alam misalnya selalu menjaga kebersihan disekolah dan jngan merusak tanaman alam yang ada disekolah.

Setelah melakukan wawancara awal dengan guru BK di sekolah MAN 3 Banjarmasin bahwa disekolah tersebut sudah melaksanakan

penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling, Guru BK di MAN 3 Banjarmasin melakukan penerapan ini dikarenakan peserta didik lebih mudah memahami nilai budaya banjar, nilai budaya Banjar pun sangatlah penting ada di dalam diri siswa untuk membentuk kepribadian yang bersifat agamis. dasar penggunaan yang diberikan guru BK ialah memberikan contoh yang baik, melakukan himbauan terhadap pakaian yang lebih tertutup, dan selalu memberi himbauan melalui kata-kata kaligrafi untuk melakukan hal yang baik, seperti sopan santun, bertanggung jawab dan menjaga kebersihan lingkungan.

Guru BK melakukan penerapan ini dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan konseling kelompok, layanan informasi, dan layanan konseling individual yang di dalamnya akan nilai-nilai budaya Banjar yang di kaitkan seperti cangkal, baiman, bauntung, memiliki karakter yang kuat, serantang seruntung, bebuhan.

Siswa sudah melaksanakan penerapan tersebut walaupun beberapa siswa belum melaksanakan penerapan budaya Banjar. Adapun contoh layanan yang diterapkan oleh MAN 3 Banjarmasin Yaitu, Bimbingan Kelompok untuk memberikan Penerapan Nilai-Nilai Budaya Banjar. Ada 4 nilai budaya Banjar yang di terapkan disekolah MAN 3 Banjarmasin yaitu: nilai budaya Banjar dalam hubungan manusia dengan Tuhan, dalam hubungan manusia dengan manusia, dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai Budaya Banjar dalam hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa MAN 3 Banjarmasin sudah menerapkan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling, mengingat pentingnya nilai-nilai budaya Banjar disini saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul " **PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA BANJAR DALAM LAYANAN BIMBINGAN dan KONSELING di MAN 3 BANJARMASIN** ".

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, pembuatan, menerapkan. Dapat di simpulkan bahwa penerapan adalah suatu pembuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun.

2. Nilai-nilai budaya Banjar

Budaya banjar adalah pikiran, perbuatan atau tingkah laku, serta artifak-artifak terkait orang banjar dalam konsep sejarah maupun peninggalannya, dari masa lalu hingga kekinian yang terangkum dalam alam melayu beserta unsur pembentukan.³

Ciri khas nilai budaya Banjar yang pertama Baiman adalah Hal ini erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat Banjar, yaitu islam. Dalam nilai banjar, setiap individu harus mengetahui dan mengamalkan rukun iman dan islam. Kedua Bauntung adalah Orang Banjar harus

³ Abdullah, *kontruksi dan reproduksi kebudayaan*, (Banjarsari: Pustaka Belajar,2006) h.27

mempunyai keterampilan. Oleh sebab itu, sejak usia dini masyarakat banjar sudah diajari berbagai skill kejuruan di bidang tertentu yang biasanya disesuaikan dengan daerahnya.

Keempat Cangkal adalah Masyarakat Banjar juga terkenal ulet dan rajn bekerja sehingga bisa mencapai cita-cita. Hal tersebut pula mendorong kebiasaan merantau pada Banjar. Dan terakhir Memiliki karakter kuat adalah Orang Banjar terkenal menjujung tinggi kata pepatah “Dimana Langit Dipijak, Di Situ Bumi Dijunujng”.

3. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang dilakukan penyelenggaraan pelayanan (guru BK / Konselor) dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang di alami. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan penyelenggaraan layanan untuk membantu individu peserta layanan mencapai perkembangan yang optimal⁴.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini ada dua.

1. Pelaksanaan penerapan Nilai-nilai budaya Banjar dalam Layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin

⁴ Dr. Ahmad Susanto , M.Pd, *bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018), h. 110

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini ada dua.

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin

E. Signifikan Penelitian

1. Guru BK

Mengetahui bagaimana cara dari penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Peserta didik

Dapat mengetahui bagaimana cara guru BK dalam menerapkan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling, dan siswa dapat mengetahui pentingnya mempelajari budaya Banjar.

3. Kepala sekolah

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan bimbingan dan konseling.

4. Bagi lembaga / madrasah

Penelitian ini bisa memberi masukan kepada Man 3 Banjarmasin dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan

bimbingan dan konseling dari segi pengkonselingan guru BK itu lebih bermutu.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pendahulu sejauh ini peneliti menelaah penelitian yang membahas tentang nilai-nilai budaya Banjar antara lain:

1. Ermina Istiqomah dan Sudjatmiko Setyobudihono "Nilai budaya masyarakat Banjar Kalimantan selatan studi studi indeganis" fakultas studi psikologi universitas lambung Mangkurat dan program studi keperawatan STIKES Cahaya Bangsa Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan nilai budaya banjar dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi ikhlas dan syukur dengan konsep nilai *berelaan*.
 - a. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu, sama sama mengembangkan pemahaman dalam memakai nilai budaya banjar
 - b. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya menggunakan Teknik snow Ball dalam melakukan penelitian, sedangkan penulis sendiri memakai teknik layanan bimbingan konseling.

⁵ Ermina Istiqomah, *Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan selatan*, (Banjarmasin: Jurnal Psikologi Teori dan terapan).

2. Imaddudin Pahrani " Nilai budaya orang Banjar (dalam perspektif teori Troompenaar) IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang dimensi nilai budaya yang di kemukakan Troompenaar. Hasil dari penelitian ini sudah mulai banyak masyarakat luar yang mengenal nilai budaya banjar. ⁶
 - a. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu, sama sama menggunakan nilai budaya banjar.
 - b. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya lebih mengarah ke masyarakat, sedangkan penulis sendiri lebih ke guru Bk dan siswa.
3. Muh. Wahyu “ Eksentesi Nilai-nilai kebudayaan (studi masyarakat pulau barbang lombo kota makasar) Universitas Muhamaddiyah Makasar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana keberadaan kebudayaan pada msyarakat pulau barrang lombo. Hasil dari penelitian ini mengenai eksistensi nilai-nilai kebudayaan.
 - a. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama sama menggunakan wawancara, observasi dan wawancara dalam pengumpulan data.
 - b. Perbedaan dan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti sebeelumnya bertempat di makasar melakukan penelitian, sedangkan penulis melakukan penelitian di banjarmasin.

⁶ Imadduddin Parhani, *Nilai Budaya Banjar (Dalam Perspektif Teori Troompenaar)*, (Banjarmasin: Jurnal).

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan: pada bagian ini berisikan berupa latar belakang, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritik: pada bagian ini berisi tentang teori dan kajian pustaka yang bersangkutan dengan judul proposal, di bab ini juga menjelaskan pengetahuan teknik self management, kegunaan teknik self management, dll.

Bab III Metodologi Penelitian: pada bagian ini akan berisi tentang metode penelitian seperti tancangan penelitian, tempat penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan : pada bagian ini akan berisikan tentang data yang di dapat di lapangan dan data tersebut akan di analisis.

Bab V penutup, simpulan dan saran : pada bagian ini akan berisikan tentang kesimpulan dari bab hasil penelitian dan pembahasan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan saran.